

III. METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa sub bab yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, teknik analisis data. Untuk lebih jelasnya pembahasan untuk tiap sub bab sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2012: 2) menyatakan bahwa penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Arikunto (2006: 22), metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti agar penelitiannya berjalan lancar. Langkah-langkah penelitian pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap pembuatan rancangan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pembuatan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu metode yang mencoba mencari hubungan antar variabel, yaitu mencari hubungan dari beberapa variabel secara valid dan dapat digunakan untuk mencari kesimpulan-kesimpulan yang berlaku umum/generalisasi dan memiliki dua kriteria yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Setiyadi, 2006: 125). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 72), penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara ketat.

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005: 115).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah desain *treatment by level* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16). Dalam desain ini variabel yang belum dimanipulasi (model pembelajaran VCT dan STAD) disebut variabel eksperimental, sedangkan variabel bebas yang kedua disebut variabel kontrol dan variabel ketiga disebut variabel moderator yaitu sikap terhadap mata pelajaran.

Jenis pengaruh perlakuan terhadap \bar{Y} (moralitas) dalam *treatment by level* adalah sebagai berikut.

1. *Main Effect* (Efek Utama)

Efek utama A: A_1 banding A_2

2. *Interaction Effect* (Efek Interaksi)

Efek interaksi A x B terhadap \bar{Y}

3. *Simple Effect* (Efek Sederhana)

Efek sederhana A: - A_1B_1 banding A_2B_1

- A_1B_2 banding A_2B_2

Tabel 3..1 Desain Penelitian Eksperimen *Treatment By level*

Model Pembelajaran Sikap Terhadap Mata Pelajaran	VCT (A_1)	STAD (A_2)
Sikap Positif (B_1)	Moralitas (A_1B_1)	Moralitas (A_2B_1)
Sikap Negatif (B_2)	Moralitas (A_1B_2)	Moralitas (A_2B_2)

Sumber ; Sukardi (2003: 17)

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu *Value Clarification Technique* (VCT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap moralitas siswa di kelas pertama dan kedua, kelompok sampel ditentukan secara random. Kelas pertama melaksanakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua melaksanakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sebagai kelas kontrol.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Untuk melakukan penelitian, harus ada objek yang akan dijadikan tempat penelitian. Objek yang dijadikan tempat penelitian tersebut disebut populasi. Menurut Sugiyono (2012: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2006: 130) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 8 kelas berjumlah 305 orang siswa.

3.2.2 Sampel

Setelah diketahui populasi dari suatu penelitian, maka harus ditentukan mana sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2006: 131) mengemukakan, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik yang memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003: 61).

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 83) menyatakan bahwa *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 8 kelas. Berdasarkan teknik *cluster random sampling* yang telah dilakukan maka diperoleh kelas XI Akuntansi 1 (34 siswa) sebagai kelas eksperimen (model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan kelas XI Akuntansi 2 (34 siswa) sebagai kelas kontrol (model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD)).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. observasi, survei pendahuluan untuk melihat permasalahan di lapangan yang akan diteliti, mengetahui jumlah kelas yang akan digunakan sebagai populasi dan pengambilan sampel dalam penelitian, menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian menyusun rancangan penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *sampling* yaitu *cluster random sampling*.
2. menetapkan langkah-langkah penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) menurut John Jarolimek (Sanjaya, 2010: 284-285), yaitu.
 - a. pembukaan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, ruang lingkup materi, metode kerja, alat dan ikhtisar umum pelajaran.
 - b. guru mengutarakan stimulus dan permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran.
 - c. siswa disuruh mengklasifikasi materi dan permasalahan, menganalisis kasus demi kasus serta menentukan posisi diri siswa dengan argumentasi alasannya dan menganalogikan kasus tersebut pada diri siswa.

- d. guru dan siswa mengomentari dan berdiskusi untuk mendapatkan pemantapan nilai pada siswa.
 - e. guru bersama siswa menyimpulkan materi.
3. menetapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) menurut Slavin (2011: 143), yaitu
- a. Guru menjelaskan tujuan pengajaran, ruang lingkup materi, metode kerja, alat dan ikhtisar umum pelajaran
 - b. Guru memaparkan materi pelajaran dengan pembelajaran langsung
 - c. Guru membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka
 - d. Kepada guru, ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami anggotanya jika diperlukan, guru dapat memberikan suatu bantuan kepada kelompok secara proporsional
 - e. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman materi.
 - f. Guru memberikan kuis kepada seluruh peserta didik. Para peserta didik tidak diperbolehkan bekerjasama dalam mengerjakan kuis. Setelah peserta didik selesai mengerjakan kuis, langsung dikoreksi untuk melihat hasil kuis. Sambil menunggu hasil koreksi kuis, peserta didik diminta untuk menyelesaikan merangkum materi.
 - g. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada peserta didik (siswa) yang benar dalam menjawab kuis, dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
4. lama pertemuan di dua kelas sama, yaitu 2 x 40 menit (4 kali pertemuan).

5. melakukan penilaian melalui lembar observasi untuk mengukur moralitas siswa dan menyebarkan angket untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran.
6. analisis data untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah karakteristik dari sekelompok orang, perilakunya, ataupun lingkungannya yang bervariasi dari individu satu dengan individu lainnya (Setiyadi, 2006: 101). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan variabel moderator.

3.3.1 Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel bebas (independen variable) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai pada variabel terikat dapat tergantung dari tinggi rendahnya nilai variabel bebas (Setiyadi, 2006: 107). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai kelas eksperimen yang dilambangkan dengan A_1 , dan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sebagai kelas kontrol yang dilambangkan dengan symbol A_2 .

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat (dependen variable) adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua pelakuan dalam penelitian selesai dilaksanakan (Setiyadi, 2006: 106). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah moralitas siswa kelas eksperimen (Y_1) dan siswa kelas kontrol (Y_2).

3.3.3 Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua (Sugiyono, 2012: 39).

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah sikap terhadap mata pelajaran. Sikap terhadap mata pelajaran diduga mempengaruhi hubungan antara model pembelajaran (VCT dan STAD) dengan moralitas siswa.

3.4 Definisi Operasional Variabel

- 1 Moralitas adalah sikap moral seseorang yang berhubungan dengan nilai-nilai susila yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Sehingga seseorang akan lebih bersikap dan berbuat baik tanpa pamrih. Adapun dimensi moralitas yang digunakan adalah: disiplin, kejujuran, kepedulian, etika bicara, kontrol diri, sopan santun, kerapihan, dan percaya diri yang diukur dengan skala *likert*.
- 2 Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah teknik pengajaran yang berhubungan dengan nilai. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran adalah pembukaan pengajaran, guru menjelaskan tujuan pengajaran, ruang lingkup materi, metode kerja, alat dan ikhtisar umum pelajaran; guru mengutarakan stimulus dan permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran, kemudian siswa disuruh mengklasifikasi materi dan permasalahan, kemudian menganalisis kasus demi kasus serta menentukan posisi diri siswa dengan argumentasi dan alasannya, siswa dipersilahkan menganalogikan kasus tersebut pada diri siswa; guru dan siswa berdiskusi untuk mendapatkan pemantapan nilai pada siswa dan guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- 3 Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran dalam kelompok kecil. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama yang baik dalam kelompok dan kemampuan berfikir

mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

- 4 Sikap adalah pikiran dan perasaan yang mendorong suka atau tidak suka terhadap mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran merupakan cara pandang siswa terhadap mata pelajaran yang meliputi perasaan terhadap mata pelajaran, kesediaan untuk mempelajari dan kesadaran terhadap manfaat mata pelajaran dan terdiri dari tiga komponen yaitu afektif, konatif dan kognitif yang diukur dengan skala *likert*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini data moralitas siswa diperoleh dengan observasi. Hadi dalam Sugiyono (2012: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2008: 30).

Tujuan observasi adalah untuk menjelaskan situasi yang kita teliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu (Setiyadi, 2006: 239). Observasi dilakukan pada dua objek yaitu siswa dan guru. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui moralitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2012: 137) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan guru bidang studi untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini dilakukan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara secara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan kepada guru selain guru bidang studi IPS, guru bidang studi IPS dan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kotabumi.

3.5.3 Angket

Dalam penelitian ini, data sikap terhadap mata pelajaran IPS diperoleh dengan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Arikunto (2009: 180), *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 93). Tiap item dibagi kedalam empat skala, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap pernyataan positif diberi bobot 4, 3, 2, dan 1 yakni pernyataan 2, 3, 6, 8, 9, 12, 13, 16, 21, 23, 24, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38 dan 39. Sedangkan pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya yaitu 1, 2, 3, dan 4 yakni pernyataan 1, 4, 5, 7, 10, 11, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 29, 31, 36 dan 40.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Lembar Observasi

Data moralitas peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan pengamatan langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung (observasi). Instrumen observasi dalam penelitian ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai moralitas peserta didik. Penyusunan instrumen observasi moralitas dengan langkah sebagai berikut.

- a. Mendefinisikan domain kerja yang akan diukur (pada instrumen observasi moralitas dapat berupa serangkaian ciri-ciri pada tiap-tiap kategori moralitas peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk kisi-kisi).
- b. Membentuk sebuah panel yang ahli (*qualified*) dalam domain tersebut.
- c. Menyediakan kerangka terstruktur untuk proses pencocokan item-item observasi dengan domain performan yang terkait.
- d. Mengumpulkan data dan menyimpulkan berdasar data yang diperoleh dari proses pencocokan pada langkah c).

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Moralitas	1. Disiplin	1. Tertib 2. Tidak terlambat masuk kelas 3. Disiplin dalam mengumpulkan tugas	Interval
	2. Kejujuran	1. Tidak mencontek 2. Mau mengakui kesalahan 3. Bertanggung jawab meski merugikan dirinya	
	3. Kepedulian	1. Mau menolong teman yang kesulitan 2. Simpati 3. Ikhlas	

-
- | | |
|--------------------|--|
| 4. Etika Berbicara | <ol style="list-style-type: none">1. Berbicara santun terhadap yang lebih tua2. Adab berbicara di muka umum3. Tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar |
| 5. Kontrol Diri | <ol style="list-style-type: none">1. Mau mendengarkan saran orang2. Tidak emosional3. Dapat menerima perbedaan |
| 6. Sopan Santun | <ol style="list-style-type: none">1. Mengucap salam saat bertemu2. Berbicara dengan santun3. Sopan dalam berpakaian |
| 7. Kerapihan | <ol style="list-style-type: none">1. Berpakaian rapi/bersih2. Menjaga kebersihan tempat duduk maupun kelas3. Merapikan tempat duduk sebelum meninggalkan ruangan kelas |
| 8. Percaya Diri | <ol style="list-style-type: none">1. Berani bertanya jika tidak mengerti2. Berani menjawab pertanyaan guru3. Memiliki kemauan dan usaha |
| 9. Ketekunan | <ol style="list-style-type: none">1. Mengerjakan tugas dan latihan dengan tekun2. Berdiskusi dalam kelompok dengan antusias3. Berusaha mencari alternatif penyelesaian soal |
| 10. Keterbukaan | <ol style="list-style-type: none">1. Mau bertanya dengan guru tentang kendala yang dihadapi dalam diskusi kelompok2. Mau memberikan masukan dan saran dalam perbaikan pembelajaran3. Mau menerima kritikan dari teman dan perbedaan pendapat |
-

11. Menghormati orang lain	<ol style="list-style-type: none">1. Menghormati teman2. Menghormati guru3. Menghormati perbedaan ras, suku dan agama
12. Memegang janji	<ol style="list-style-type: none">1. Mengikuti tata tertib sekolah2. Mengikuti pembelajaran dengan optimal3. Melaksanakan janji siswa
13. Kerja sama	<ol style="list-style-type: none">1. Bersedia mengerjakan tugas kelompok sesuai kesepakatan kelompok2. Aktif dalam kelompok3. Terlibat aktif dalam pelaksanaan program sekolah
14. Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan tugas individu dengan baik2. Tidak menuduh orang tanpa bukti yang jelas3. Mengembalikan barang yang dipinjam
15. Tenggang Rasa	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat memaafkan kesalahan orang lain2. Dapat menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat3. Ikut mengambil bagian dalam penyelesaian masalah kelompok

3.6.2 Lembar Angket

Data sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar angket. Instrumen angket dalam penelitian ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai sikap peserta didik yang dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Adapun aturan penskoran yang digunakan yaitu skor penilaian untuk item, untuk angket positif adalah skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban

sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Sedangkan untuk angket negatif adalah skor 1 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban sering, skor 3 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor 4 untuk jawaban tidak pernah, penyusunan instrumen angket sikap dengan langkah sebagai berikut.

- a. Mendefinisikan domain kerja yang akan diukur (pada instrumen oangket sikap dapat berupa serangkaian ciri-ciri pada tiap-tiap kategori sikap peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk kisi-kisi).
- b. Membentuk sebuah panel yang ahli (*qualified*) dalam domain tersebut.
- c. Menyediakan kerangka terstruktur untuk proses pencocokan item-item angket dengan domain performan yang terkait.
- d. Mengumpulkan data dan menyimpulkan berdasar data yang diperoleh dari proses pencocokan pada langkah c)

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa non tes. Instrumen non tes dilakukan pada saat proses pembelajaran atau akhir penelitian yang bertujuan untuk mengukur moralitas siswa dan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sebelum instrumen digunakan maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang

diteliti secara tepat. Menurut Arifin (2011: 245), validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan lembar observasi yang bersifat menghimpun data sehingga tidak perlu standarisasi instrumen, cukup dengan validitas isi. Validitas isi menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan atau mewakili semua isi yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas isi yaitu dengan mencari korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product momen*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Banyaknya subjek (peserta tes)
- X....= Skor tiap butir soal
- Y....= Skor total (Arifin, 2011: 254)

Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas (Arifin, 2011: 257) berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Butir Soal

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,800 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi
$0,600 \leq r_{xy} \leq 0,800$	Validitas Tinggi
$0,400 \leq r_{xy} \leq 0,600$	Validitas Sedang
$0,200 \leq r_{xy} \leq 0,400$	Validitas Rendah
$0,000 \leq r_{xy} \leq 0,200$	Validitas Sangat Rendah

Hasil perhitungan validitas untuk lembar observasi moralitas siswa terhadap 15 butir selengkapnya disajikan dalam rangkuman hasil perhitungan uji validitas berikut ini.

Tabel 3.4 Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas Lembar Observasi

r hitung	Kategori	Butir
$R \text{ hitung} \geq 0,444$	Valid	1,2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14,15

Sumber: Analisis data hasil penelitian 2013

Rangkuman hasil perhitungan uji validitas di atas, terlihat bahwa seluruh butir instrumen tergolong valid karena memiliki r hitung lebih dari atau sama dengan 0,444.

Hasil perhitungan validitas untuk angket sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS terhadap 40 butir pernyataan selengkapnya disajikan dalam rangkuman hasil perhitungan uji validitas berikut ini.

Tabel 3.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas Angket Sikap

r hitung	Kategori	Butir
$0,00 \leq r \text{ hitung} < ,4440$	Tidak Valid	2, 6, 13, 22, 29, 33, 39
$R \text{ hitung} \geq 0,4440$	Valid	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9,10, 11, 12, 14,15,16 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40

Sumber: Analisis data hasil penelitian 2013

Rangkuman hasil perhitungan uji validitas di atas, terlihat bahwa terdapat butir instrumen yang tergolong tidak valid. Hal ini karena memiliki r hitung kurang dari

0,4440 yaitu butir instrumen 2, 6, 13, 22, 29, 33, dan 39, sedangkan butir angket lain tergolong valid karena memiliki r hitung lebih dari atau sama dengan 0,4440.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Zainal Arifin (2011: 249) mengatakan reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* atau koefisien alpha. Teknik ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas test dan skala sikap. Rumus yang digunakan untuk koefisien alpha:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- R = Jumlah butir soal
- σ_i^2 = Varian butir soal
- σ_x^2 = Varian skor total

Adapun rumus menghitung varians dari skor item adalah sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- S_i^2 = Varians tiap butir soal
- $\sum x^2$ = Jumlah skor tiap item
- $(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat skor tiap item
- N = Jumlah responden

Perhitungan indeks reliabilitas lembar observasi moralitas siswa dilakukan terhadap 15 butir dimensi moralitas yang akan digunakan untuk mengambil data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir memiliki indeks reliabilitas 0,757. Dengan demikian butir memenuhi kriteria butir yang layak digunakan untuk mengambil data. Kesimpulan dari pembahasan di atas bahwa dari uji coba instrumen diperoleh instrumen yang terdiri dari 15 butir yang memenuhi kriteria yang diharapkan.

Perhitungan indeks reliabilitas angket sikap dilakukan terhadap 33 butir yang akan digunakan untuk mengambil data, yaitu dengan membuang nomor 2, 6, 13, 22, 29, 33, dan 39 dari 40 butir yang diujicobakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir memiliki indeks reliabilitas 0,957.

Dengan demikian butir memenuhi kriteria butir yang layak digunakan untuk mengambil data. Kesimpulan dari pembahasan di atas bahwa dari uji coba angket diperoleh angket yang terdiri dari 33 butir yang memenuhi kriteria yang diharapkan.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Konsep dasar uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan di uji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z- Score* dan diasumsikan normal.

Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

Langkah-langkah perhitungan uji Kolmogorov Smirnov (Irianto, 2009: 272-273) adalah sebagai berikut:

- 1) susun data secara berurutan mulai dari yang terkecil, diikuti dengan frekuensi masing-masing, frekuensi kumulatif (F) serta nilai Z masing-masing skor.
- 2) probabilitas nilai Z dapat dicari pada tabel Z. Besaran a_2 diperoleh dengan mencari selisih antara f/n dengan $P \leq Z$, sedangkan a_1 diperoleh dengan mencari selisih antara f/n dengan a_2 .
- 3) bandingkan angka tertinggi dari a_1 dengan tabel Kolmogorov Smirnov

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 jika a_1 maksimal $\leq D_{\text{tabel}}$, Tolak H_0 jika a_1 maksimal $> D_{\text{tabel}}$

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan program pengolah data SPSS 17 (*Statistical Product and Service Solution*). Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi datanya tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi datanya adalah normal. Berikut hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen yakni siswa yang dikenai pembelajaran VCT menggunakan bantuan program pengolah data SPSS 17 (*Statistical Product and Service Solution*).

Tabel 3.6 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VCT	0,145	34	0,066	0,943	34	0,077

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Analisis data hasil penelitian 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. 0,066 (lebih dari 0,05) yang berarti memenuhi uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas untuk kelas kontrol yakni siswa yang dikenai pembelajaran STAD menggunakan bantuan program pengolah data SPSS 17 (*Statistical Product and Service Solution*).

Tabel 3.7 Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
STAD	0,137	34	0,103	0,951	34	0,129

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Analisis data hasil penelitian 2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. 0,103 (lebih dari 0,05) yang berarti memenuhi uji normalitas.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- F = Varians variabel data
- S₁ = Varians hasil belajar kelas eksperimen
- S₂ = Varians hasil belajar kelas kontrol

- 2) jika harga sudah dapat dibandingkan F tersebut dengan harga Ft, jika Fh < Ft maka kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen dan sebaliknya. (Sudjana, 2005: 249).

Kriteria uji homogenitas data adalah: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel yang diteliti homogen pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 - 1; n_2 - 1$, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua sampel yang diteliti tidak homogen (heterogen) pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 - 1; n_2 - 1$.

Berikut ini adalah rangkuman hasil uji homogenitas menggunakan bantuan program pengolah data SPSS 17 (*Statistical Product and Service Solution*).

Tabel 3.8 Test of Homogeneity of Variances

Moral			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,360	1	66	0,551

Sumber: Analisis data hasil penelitian 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. 0,551 (lebih dari 0,05) yang berarti memenuhi uji homogenitas.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus *t-test* yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots (6)$$

(*sparated varian*)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots\dots\dots (7)$$

(*polled varian*)

(Sugiyono, 2009: 138)

Keterangan:

X_1 = rata-rata moralitas IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

X_2 = rata-rata moralitas IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus *t-test* yaitu:

- a. apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak.

Berdasarkan dua hal tersebut maka berikut ini diberi petunjuk untuk memilih rumus *t-test*.

- 1) Apabila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus *t-test* baik *sparated* maupun *pooled varians* untuk melihat harga t_{tabel} maka digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Apabila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus *t-test* dengan *pooled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Apabila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus *t-test* dengan *pooled varians* maupun *sparated varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Apabila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus *t-test* dengan *sparated varians*, harga t sebagai pengganti harga t_{tabel} hitung dari selisih harga t_{tabel} dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil. (Sugiyono, 2005: 197-198).

3.9.2 Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians dua jalan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan apakah perbedaan atau variasi nilai suatu variabel terikat disebabkan oleh atau tergantung pada perbedaan (variasi) nilai pada dua variabel bebas. Untuk melakukan analisis menggunakan analisis varians dua jalan tahapannya tidak jauh berbeda dengan analisis varians satu jalan. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17. Karena itu besaran angka yang dihasilkan oleh SPSS 17 digunakan untuk:

1. menentukan signifikan secara umum
2. menentukan signifikan perpasangan
3. menentukan besaran masing-masing komponen varian

Penelitian ini menggunakan Analisis Varians Dua Jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran dengan sikap terhadap mata pelajaran IPS.

Tabel 3.9 Rumus Unsur Tabel Persiapan Analisis Varian Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F ₀	P
Antara A	$JK_A = \Sigma \frac{(\Sigma X_A)^2}{n_A} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \Sigma \frac{(\Sigma X_B)^2}{n_B} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Inetraksi)	$JK_{AB} = \Sigma \frac{(\Sigma X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_d = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_T - db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \Sigma X_T^2 - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

JK_T = Jumlah kuadrat total

JK_A = Jumlah kuadrat variabel A

JK_B = Jumlah kuadrat variabel B

JK_{AB} = Jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

JK_d = Jumlah kuadrat dalam

MK_A = mean kuadrat variabel A

MK_B = mean kuadrat variabel B

MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$MK_{(d)}$ = mean kuadrat dalam

F_A = harga F_0 untuk variabel A

F_B = harga F_0 untuk variabel B

F_{AB} = harga F_0 untuk interaksi variabel A dengan variabel B

(Suharsimi Arikunto, 2006: 409)

3.10 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat empat rumusan hipotesis yang akan dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik *t-test* dua sampel independen dan anava dua jalan. Adapun ke-empat rumusan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

Rumusan hipotesis 1:

H_0 : Tidak ada perbedaan moralitas antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS.

H_a : Ada perbedaan moralitas antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS.

Rumusan hipotesis 2:

Ho : moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS.

Ha : moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS.

Rumusan hipotesis 3:

Ho : moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS.

Ha : moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS.

Rumusan hipotesis 4:

Ho : tidak ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS terhadap moralitas siswa.

Ha : ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS terhadap moralitas siswa.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 menggunakan rumus analisis varians dua jalan.

Hipotesis 2 dan 3 menggunakan rumus *t-test* dua sampel independen.